

Research Article

Penerapan Model *Flipped classroom* dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Metode Pembelajaran, Studi Kurikulum, dan Telaah Kurikulum di Universitas Pelita Harapan

The Implementation of the Flipped Classroom Model in Online Learning in Curriculum Studies, Learning Methods, and Curriculum Review courses at Pelita Harapan University

Kurniawati Martha*, Eben Hezer Zega

Department of Physics Education, Faculty of Education, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: kurniawati.martha@uph.edu

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Submitted : 1 January 2023 Revised : 9 January 2023 Accepted : 1 February 2023 Published : 26 February 2023</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> Online Learning Learning Management Lecturers' Role <i>Flipped classroom</i> Model</p>	<p><i>Online learning during a pandemic is a challenge for lecturers in trying to manage interesting learning and can equip students to become skilled people, and able to face the challenges in the future. The practice encountered in class shows online learning that is less active, interactive, and fun, and students who are less enthusiastic, initiative, and responsive. The solution provided by researchers is the application of the flipped classroom model in managing online learning. The aim of the research is to explain the importance of the role of lecturers in managing online learning and to explain lecturers' efforts to make online learning effective using the flipped classroom model. The research methodology used is descriptive qualitative by utilizing the results of observations, assessment results and questionnaires filled out by students supported by literature studies. The implementation of the flipped classroom model was carried out in Curriculum Studies, Learning Methods, and Curriculum Review courses in January - April 2021. The results of the study showed that the flipped classroom model was able to help lecturers manage online learning. In a more effective application, lecturers are advised to get to know students more holistically and continue to develop themselves, so that they can support good learning management.</i></p>
<p><i>Kata kunci:</i> Pembelajaran Online Manajemen Pembelajaran Peran Dosen Model Kelas Terbalik</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Pembelajaran daring di masa pandemi menjadi tantangan bagi Dosen dalam mengelola pembelajaran yang menarik dan dapat membekali mahasiswa menjadi insan yang terampil, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan. Praktik yang ditemui di kelas menunjukkan pembelajaran daring yang kurang aktif, kurang interaktif, dan kurang menyenangkan, serta siswa yang kurang antusias, inisiatif, dan tanggap. Solusi yang diberikan peneliti adalah penerapan model flipped classroom dalam mengelola pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya peran Dosen dalam mengelola pembelajaran daring dan menjelaskan upaya Dosen dalam mengefektifkan pembelajaran daring dengan menggunakan model flipped classroom. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan hasil observasi, hasil penilaian dan angket yang diisi oleh mahasiswa didukung dengan studi literatur. Penerapan model flipped classroom dilakukan pada mata kuliah Kajian Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Review Kurikulum pada bulan Januari-April 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model flipped classroom mampu membantu Dosen mengelola pembelajaran online. Dalam penerapan yang lebih efektif, Dosen disarankan untuk lebih mengenal mahasiswa secara holistik dan terus mengembangkan diri, sehingga dapat mendukung manajemen pembelajaran yang baik.</p>

Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar berbasis internet dan teknologi. Kualitasnya didukung kemampuan pengelolaan pengajar dalam merancang, memfasilitasi, mengatur, dan mengorganisasi pembelajaran.^{1,2} Dunia Pendidikan, termasuk melalui pembelajaran daring, berperan dalam membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan abad 21 untuk menghadapi tantangan zaman teknologi kini.³

Observasi peneliti di awal perkuliahan menunjukkan pengembangan mahasiswa secara utuh (afektif, kognitif, dan psikomotorik) belum nampak dalam pembelajaran daring. Mahasiswa cenderung pasif, kurang responsif, kurang inisiatif, serta tidak antusias. Jawaban mahasiswa selama diskusi juga didapati kurang komprehensif dan atau belum tepat sehingga menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa.

Harus diakui kendala teknis turut menghambat efektivitas pembelajaran daring. Gangguan pada perangkat, koneksi internet, dan platform (*Microsoft Teams*) menghambat kelancaran pembelajaran daring. Kuantitas mahasiswa juga terlalu banyak, yaitu 54 mahasiswa di mata kuliah Studi Kurikulum, 43 mahasiswa di mata kuliah Metodologi Pembelajaran dan 30 mahasiswa di mata kuliah Telaah Kurikulum. Jumlah mahasiswa yang terlalu besar ini menyulitkan Dosen dalam melibatkan semua mahasiswa agar dapat aktif dalam perkuliahan yang dilakukan secara daring. Apalagi dengan munculnya kendala teknis yang dihadapi mahasiswa yang berada di daerah-daerah yang jaringan internet tidak baik dan listrik sering padam. Kondisi ini sangat menyulitkan Dosen dalam menjalankan perkuliahan yang efektif.

Pemaparan di atas menunjukkan perlunya tindakan pengelolaan perkuliahan yang tepat dalam mengupayakan kualitas pembelajaran daring. pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring, peneliti menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan model *flipped classroom*. Model ini membalik kelas konvensional, yaitu sebelum kelas (*pre-class*) untuk penyampaian konten melalui media, selama kelas (*in-class*) untuk mengembangkan pemahaman, dan sesudah kelas (*out of class*) untuk pendalaman.⁴ Hasil penelitian Isnainita dkk., menunjukkan bahwa model *flipped classroom* mampu meningkatkan hasil belajar secara progresif, dari pembelajaran berkualitas baik menjadi sangat baik.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Dosen perlu menyadari perannya secara bijak dalam mengelola kelas dengan mempertimbangkan secara seksama dalam memutuskan aktivitas belajar, memerhatikan kendala yang ada, serta mengupayakan pengembangan mahasiswa agar menjadi dewasa dan terampil.

Model *flipped classroom* diharapkan dapat menolong para pengajar termasuk Dosen untuk mengelola pembelajaran daring secara efektif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan upaya penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Metode Pembelajaran, Studi Kurikulum dan Telaah Kurikulum. Tujuan penelitian adalah memaparkan penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Metode Pembelajaran, Studi Kurikulum dan Telaah Kurikulum.

Metodologi

Pengelolaan Pembelajaran Daring

Pengelolaan pembelajaran adalah upaya pengajar mengatur, mengendalikan, dan mengorganisasi pembelajaran agar efektif dan efisien.⁶ Pengelolaan ini dimulai dari tahap

merencanakan dan memikirkan perangkat ajar, melaksanakan perencanaan, serta evaluasi dan refleksi secara menyeluruh.⁷

Tabel 1.

Indikator pengelolaan pembelajaran yang ideal.

No.	Indikator
1	Komitmen pengajar melakukan peran pengajaran. ⁸
2	Pembelajaran aktif dan interaktif. ⁹
3	Peserta didik mengonstruksi pemahamannya dari sumber belajar. ⁹
4	Peserta didik berkonsentrasi dan termotivasi mengikuti pembelajaran. ¹⁰
5	Peserta didik manajemen pembelajarannya secara efektif dan bertanggung jawab. ⁸
6	Pembelajaran memuat pembekalan keterampilan abad 21. ³
7	Lingkungan belajar nyaman melalui interaksi dan aktivitas pembelajaran. ¹¹
8	Tersedianya sarana pembelajaran yang mendukung. ⁸

Ciri khas dari pembelajaran daring adalah berbasis pada teknologi digital, membutuhkan jaringan internet, dan tidak terbatas tempat dan waktu, sehingga dengan pengelolaan yang tepat diharapkan dapat menolong peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.¹² Pengajar perlu mengelola pembelajaran daring dengan mengoptimalkan digitalisasi secara efektif agar pembelajaran menjadi berkualitas sehingga dapat membekali peserta didik untuk belajar secara maksimal.

Model Flipped classroom

Model *flipped classroom* adalah model membalik pembelajaran. Juniantari dkk menjelaskan model ini sebagai sistem terbalik dari kelas tradisional, di mana kegiatan yang biasa dilakukan selama kelas, dibalik menjadi kegiatan sesudah kelas, demikian sebaliknya.¹³ Menurut Agustini, model ini mengondisikan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi sebelum pembelajaran dari media atau instruksi yang disediakan.¹⁴ Pengajar menyediakan bahan belajar, misalnya dalam bentuk *PowerPoint*, *worksheet*, video, dan lainnya yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengeksplorasi dalam pembelajaran sebelum bertemu dengan pengajar di kelas. Model ini juga dapat mendorong peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif, dikarenakan sebelum kelas tatap muka di kelas, peserta didik mendapatkan instruksi dari pengajar untuk membekali diri dengan mempelajari materi yang disediakan oleh pengajar sebelum bertemu dengan pengajar. Hal ini memberikan kesempatan kepada pengajar sehingga dapat mentransformasi sesi kelas menjadi pusat pembelajaran dengan memaksimalkan keterlibatan peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran.¹⁵ Oleh karena itu, pengajar harus merencanakan dan merancang pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, membagikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari sebelum kelas, melaksanakan perencanaan, serta melakukan refleksi pembelajaran dan menyusun perbaikan/ modifikasi yang diterapkan selanjutnya.¹⁶ Model *flipped classroom* menolong pengajar mendesain dan menyiapkan pembelajaran, di mana sebelum kelas untuk penyampaian konten dan selama kelas untuk memantapkan pemahaman peserta didik melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan. Tabel berikut adalah manfaat penerapan model ini.^{15,17}

Tabel 2.
Manfaat penerapan model *flipped classroom*.

No.	Indikator
1	Peserta didik terbantu melalui diskusi dengan pengajar pada topik sulit.
2	Meningkatkan interaksi pengajar dengan peserta didik dan antar peserta didik.
3	Dapat menerapkan diferensiasi pembelajaran.
4	Menciptakan atmosfer pembelajaran dengan diskusi dan interaksi di dalamnya.
5	Dapat mengadaptasikan digitalisasi.
6	Peserta didik dapat mengakses sumber belajar, menyesuaikan kecepatan dan kesempatannya belajar, serta bertanya kepada pengajar kapanpun dan di manapun.
7	Pengajar tetap menyediakan pembelajaran peserta didik ketika berhalangan hadir.
8	Dapat mengenal dan berelasi dengan peserta didik serta peduli dan bertindak terhadap kebutuhan dan pengumpulan peserta didik.

Penerapan model *flipped classroom* memiliki empat tantangan.¹⁵ Tantangan pertama yaitu mengubah konsep pemikiran dan praktik lama, yaitu pengajaran sepenuhnya dikendalikan pengajar, harus berani ditransformasikan dengan pengajar memahami peran memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Kedua, tuntutan agar pengajar terampil berteknologi atau beradaptasi dengan digitalisasi pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri maupun pelatihan, misalnya dengan pengajar membuat video pembelajaran. Ketiga, waktu persiapan terbatas, sehingga pengajar harus mampu manajemen waktu serta dukungan dari institusi (sekolah/universitas) agar memiliki waktu persiapan yang cukup bagi pengajar. Keempat, adanya kebutuhan pelatihan penerapan model *flipped classroom* oleh pakar.

Peran Dosen dalam Menerapkan Model Flipped classroom dalam Pembelajaran Daring

Kemampuan pengajar melakukan peran pengelolaan menentukan kualitas pembelajaran daring. Asmuni menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran daring akibat keterbatasan perangkat, koneksi internet, dan kurangnya penguasaan teknologi (platform pembelajaran), pembelajaran tidak terkontrol, kurang penguasaan konten, kurang keterlibatan, dan membosankan.¹⁸ Prawanti dan Sumarni menganggap pemberian PR membebani peserta didik dan pengajar selama pembelajaran daring.¹⁹ Peran yang dilakukan pengajar pada model *flipped classroom* dimulai dari merencanakan dan menyiapkan keseluruhan pembelajaran yang didukung teknologi.²⁰ Pelaksanaannya merupakan proses upaya pengajar mewujudkan *Bloom's Taxonomy* di dalam pembelajaran sebelum kelas, selama kelas, dan sesudah kelas.⁴ Pengajar memfasilitasi peserta didik belajar mandiri saat *pre-class* dengan penginstruksian dan sumber belajar dan diharapkan mampu mengingat (*remembering*) dan mengerti (*understanding*) materi. Saat *in-class*, pengajar mengembangkan pemahaman peserta didik melalui aktivitas belajar seperti diskusi, *games*, dan presentasi. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan (*applying*) dan menganalisis (*analyzing*) materi. Saat *out of class*, pengajar mengarahkan peserta didik berefleksi, mengevaluasi (*evaluating*), dan mengerjakan tugas pendalaman yang

diharapkan berbasis proyek (*creating*). Sesudah pembelajaran berakhir, pengajar berefleksi dan mengevaluasi agar dapat memperbaikinya pada pembelajaran ke depannya.²¹ Dosen pun harus mengerjakan peran ini secara tepat agar penerapan model ini membantu Dosen menangani permasalahan dan mengoptimalkan efektifitas pembelajaran daring.

Penelitian menunjukkan pembelajaran daring yang menggunakan model *flipped classroom* lebih unggul dari model konvensional dalam mengefektifkan pembelajaran seperti meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, serta meningkatkan hasil evaluasi peserta didik.²² Penerapan model ini secara progresif meningkatkan hasil belajar,⁵ minat belajar,²³ keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan.²⁴ Pemanfaatan teknologi digital seperti *platform* Edmodo turut mendukung keberhasilan penerapan model ini.²⁵ Penerapan model ini memberi hasil yang semakin baik ketika diterapkan terus-menerus dengan diikuti perbaikan/modifikasi serta memanfaatkan berbagai *platform* untuk mengefektifkan pembelajaran dan melatih literasi digital.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil observasi Dosen, angket yang diisi mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa sebagai instrumen atau data penelitian serta didukung studi literatur. Penelitian dilakukan di Universitas Pelita Harapan Fakultas Ilmu Pendidikan pada mata kuliah Studi Kurikulum, Telaah Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang diikuti oleh 127 mahasiswa yang terdiri dari 54 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Studi Kurikulum, 43 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metode Pembelajaran dan 30 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Telaah Kurikulum.

Penyajian Data Mengenai Masalah Pengelolaan Pembelajaran Daring

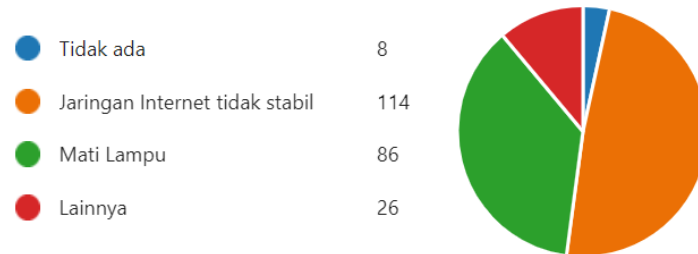
Pengelolaan pembelajaran daring masih menjadi tantangan bagi Dosen, khususnya sejak terjadinya pandemi covid-19. Peneliti menemukan berbagai masalah pengelolaan pembelajaran daring dalam mata kuliah Metode Pembelajaran, Studi Kurikulum dan Telaah Kurikulum di Universitas Pelita Harapan. Permasalahan yang ditemukan peneliti melalui observasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Hasil observasi dosen masalah pengelolaan pembelajaran daring.

No.	Indikator
1	Sebagian besar mahasiswa tidak terlibat aktif selama proses tanya-jawab, di mana mahasiswa tidak menanya atau menjawab dan Dosen harus terus menunjuk mahasiswa untuk menjawab dengan memanggil siswa beberapa kali agar mahasiswa berespon.
2	Mahasiswa tidak tanggap, responsif dan interaktif ketika diberi instruksi, seperti mengapresiasi peserta didik lain, mengkomunikasikan kendala, dan mengaktifkan kamera.
3	Adanya kendala teknis pada perangkat, jaringan internet, serta pengaturan fitur <i>chat</i> di Teams yang tidak sesuai sehingga mahasiswa kesulitan mengaksesnya.

Peneliti juga mendapati kendala yang dihadapi mahasiswa melalui angket yang diisi oleh 127 mahasiswa dan didapati ada 48,7% mahasiswa yang terkendala internet, 36,7% mahasiswa yang terkendala karena listrik sering padam, 11,1% menyampaikan ada kendala lainnya dan hanya 3,5% mahasiswa yang menyampaikan tidak ada kendala. Penjelasan ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil angket masalah pengelolaan pembelajaran daring.

Permasalahan pembelajaran daring harus diatasi dengan pengelolaan yang tepat melalui perancangan dan penyiapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

Implementasi Model Flipped classroom pada Pengelolaan Pembelajaran Daring

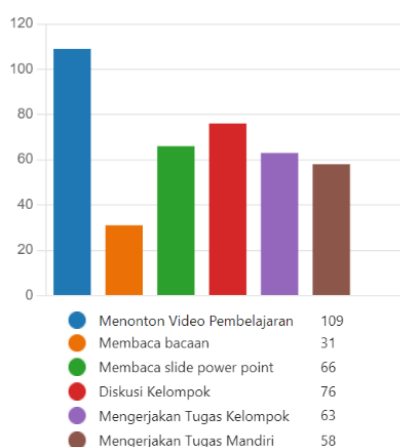
Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan pembalikan kelas konvensional. Sebelum kelas, mahasiswa mengonstruksi pemahamannya, agar siap mengikuti sesi kelas (*synchronous*) di mana pemahaman peserta didik akan lebih dimantapkan dan diperkaya. Model ini menjadi pedoman, dan pola sistematis bagi pengajar untuk mengelola pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi) yang diimplementasikan dalam 16 sesi pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Perencanaan pembelajaran model *flipped classroom* berarti merancang dan menyiapkan pembelajaran sebelum, selama, dan sesudah kelas. Perencanaan ini mempertimbangkan konteks pembelajaran, kebutuhan, kemampuan, dan keunikan mahasiswa. Dosen mempertimbangkan temuan dan refleksi mengenai kendala teknis dan keterlibatan, kesenjangan kemampuan berpikir, waktu dan target, serta instruksi. Hal ini memengaruhi pengajar dalam memutuskan dan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti dalam merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, aktivitas, metode dan media pembelajaran, serta instrumen penilaian.⁶ Dosen menyiapkan *handout*, video, *worksheet* untuk dipelajari peserta didik sebelum kelas (*asynchronous*) dan diunggah di *Moodle*. Dosen merencanakan kegiatan selama kelas, seperti *me-review* materi, diskusi kelas dan kelompok, presentasi kelompok, dan dalam merancang tes (penilaian). Dosen juga menyiapkan instruksi yang tepat, pertanyaan atau bahan diskusi, dan media seperti PPT, video, *website* (*Mentimeter*) yang mendukung pembelajaran selama kelas. Dosen juga menyiapkan pertanyaan di *Teams* untuk refleksi dan tugas yang dikerjakan sesudah kelas. Perencanaan pembelajaran menjadi gambaran pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan Dosen dan perlu komitmen dalam menyiapkannya.

Pelaksanaan pembelajaran model *flipped classroom* menerapkan pembelajaran sebelum, selama, dan sesudah kelas. Sebelum kelas, mahasiswa mempelajari dan mengeksplorasi materi dari sumber belajar yang disediakan Dosen di *Moodle* untuk membangun pemahamannya. Sesi kelas adalah *synchronous* di *Teams* yang diisi dengan berbagai aktivitas belajar. Pengajar

menyampaikan agenda pembelajaran, *me-review* dengan tanya jawab, diskusi dan presentasi kelompok.

Berdasarkan angket yang diisi mahasiswa di sesi terakhir perkuliahan didapatkan hasil di mana mahasiswa menyampaikan bahwa perkuliahan menjadi lebih efektif, interaktif dan menyenangkan. Semua metode yang dilakukan Dosen dalam metode *flipped classroom* semuanya dipilih oleh mahasiswa dan mereka menyampaikan metode tersebut menolong mereka dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Pilihan metode yang paling diminati mahasiswa adalah mempelajari materi melalui video pembelajaran yang diunggah Dosen di *Moodle*, yang diharapkan sudah ditonton mahasiswa sebelum kelas karena hal ini menolong mahasiswa memahami materi sebelum kelas dimulai. Jika hal ini dilakukan, maka di sesi *synchronous* lebih banyak waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang belum atau tidak dipahami mahasiswa. Video pembelajaran yang diunggah di *Moodle* juga sangat membantu mahasiswa yang terkendala dengan jaringan atau mati lampu sehingga mereka tidak ketinggalan materi perkuliahan karena dapat menonton video tersebut. Penjelasan mengenai hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam model *flipped classroom*

Setelah pembelajaran, Dosen meminta mahasiswa menuliskan refleksi pembelajaran di *Teams*. Penelitian menunjukkan hasil belajar ketika diterapkan model *flipped classroom* lebih baik daripada ketika model konvensional diterapkan.¹⁷ Peserta didik mampu memahami lebih baik dan mampu menyampaikan konsep yang dipahaminya setelah melakukan kegiatan sebelum kelas.¹³

Penerapan model *Flipped classroom* menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Metode Pembelajaran, Studi Kurikulum dan Telaah Kurikulum yang dapat dilihat pada Tabel 4, di mana secara rata-rata mahasiswa mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 4.

Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metode pembelajaran, studi kurikulum dan telaah kurikulum.

Mata kuliah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Metode Pembelajaran	83,33	66,67	79,06
Studi Kurikulum	94,08	75	84,55
Telaah Kurikulum	93	75,47	85,3

Model ini terbukti mampu mengefektifkan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas, interaksi, dan akses belajar dari sebelum dan selama kelas sehingga hal ini mendukung hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pengajar perlu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan produktif, memotivasi peserta didik melalui suasana kompetitif di kelas, serta memungkinkan integrasi teknologi ke pembelajaran.²⁶ Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran daring dengan model *flipped classroom* memberikan manfaat bagi efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran bagi mahasiswa. Dampak positif ini juga dirasakan oleh Dosen karena perkuliahan menjadi efektif, interaktif dan menyenangkan.

Para pendidik perlu berefleksi dan mengevaluasi keseluruhan pembelajaran dan memikirkan modifikasi/perbaikan yang dilakukan selanjutnya.²¹ Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pengelolaan pembelajaran daring menggunakan model *flipped classroom*, serta menyusun solusi dari permasalahan yang ada untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Mathew dkk. Berpendapat bahwa refleksi dan evaluasi seperti siklus, dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, meskipun terus berulang, namun pengajar atau Dosen dapat menumbuhkan kembangkan diri agar pengajaran semakin profesional.²⁷ Refleksi dan evaluasi efektif menolong Dosen untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara progresif dan signifikan. Tabel berikut adalah deskripsi peneliti terhadap keberhasilan implementasi model *flipped classroom* dalam mencapai indikator pengelolaan pembelajaran daring yang ideal seperti yang dijelaskan pada Tabel 1. Berdasarkan indikator pada Tabel 1, maka implementasi keberhasilan Model *Flipped classroom* dalam pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.

Implementasi keberhasilan model *flipped classroom* dalam pembelajaran daring.

Indikator	Implementasi	Ya	Tidak
1	Dosen mengelola pembelajaran dengan merancang dan menyiapkan pembelajaran model <i>flipped classroom</i> , melakukan perencanaan yang terarah, fleksibel dan terkendali, serta merefleksikan proses pengelolaan pembelajaran.	✓	
2	Mahasiswa terlibat aktif dan interaktif di dalam proses diskusi, presentasi kelompok dan tanya jawab.	✓	
3	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi dengan pemahamannya dari aktivitas sebelum dan selama kelas, serta menemukan integrasi dan aplikasi topik terhadap bidang lain.	✓	
4	Konsentrasi mahasiswa dapat terlihat dari respons yang tanggap ketika dipanggil atau ditanya dan banyak mahasiswa yang cepat dan benar pada saat menjawab pertanyaan Dosen dan merespons pertanyaan dari teman di kelas.	✓	
5	Mahasiswa mampu melaksanakan aktivitas sebelum kelas sesuai instruksi, sehingga diskusi di sesi synchronous menjadi efektif, interaktif dan menyenangkan.	✓	
6	Mahasiswa memiliki keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah melalui diskusi kelas dan kelompok.	✓	
7	Dosen merancang perkuliahan dengan metode presentasi, diskusi dan refleksi agar mahasiswa mengalami	✓	

	pembelajaran yang menyenangkan, saling menghargai dan mendengarkan di antara peserta didik ketika proses diskusi.	
8	Dosen menyediakan media belajar dalam bentuk video pembelajaran, PPT, worksheet, soal-soal.	✓

Pada Tabel 5 terlihat bahwa Implementasi model *flipped classroom* berhasil memenuhi semua indikator pengelolaan pembelajaran daring yang ideal.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi model *flipped classroom* menjadi salah satu solusi yang digunakan Dosen untuk mengelola pembelajaran daring. Model ini membalik model pembelajaran lama. Mahasiswa tidak mendapat penjelasan materi di kelas dari ceramah/ transfer informasi yang dilakukan Dosen seperti biasanya, melainkan dilakukan sebelum kelas atau sesi *synchronous* untuk konteks pembelajaran daring.¹³ Sesi *synchronous* dapat dimanfaatkan untuk memantapkan dan mengembangkan pemahaman mahasiswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menstimulus suasana belajar ideal dengan keterlibatan aktif dan interaktif. Pada penerapannya, Dosen mampu melaksanakan peran dalam merencanakan, melaksanakan, serta merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran daring, dengan berpedoman pada konsep model *flipped classroom*. Dengan mempertimbangkan temuan permasalahan pada pembelajaran daring, Dosen sangat perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan, merancang, dan menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum, selama, dan sesudah kelas dengan didukung perangkat pembelajaran seperti instruksi yang digunakan, media dan metode pembelajaran. Sebagai pendidik, Dosen memiliki tanggung jawab menyiapkan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan pembelajaran peserta didik yang unik agar dapat melakukan perencanaan perkuliahan yang dapat mengembangkan potensi dari mahasiswa secara maksimal.²⁸ Pada pelaksanaannya, Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk melakukan kegiatan sebelum kelas, seperti mempelajari materi dari *handout*, mengerjakan *worksheet*, dan mendengarkan penjelasan materi video pembelajaran yang diunggah di *Moodle*. Pada kesempatan ini, Dosen melatih kehendak bebas mahasiswa agar dapat manajemen pembelajaran secara mandiri dan bertanggung jawab sehingga siap untuk mengikuti kegiatan di sesi *synchronous*. Pada saat *synchronous*, pemahaman mahasiswa yang sudah dibangun semakin dipertajam dan dikembangkan melalui kegiatan presentasi kelompok, diskusi dan tanya jawab sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menganalisis permasalahan sesuai dengan konsep/ topik yang dibahas. Kesiapan mahasiswa mengikuti kelas *asynchronous* mendorong sesi *synchronous* berlangsung lebih efektif. Sesudah kelas, Dosen memperdalam pemahaman mahasiswa melalui refleksi untuk menggali hal-hal yang sudah dipelajari dan didiskusikan di dalam kelas.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Siklus peran pendidik dalam mengelola pembelajaran daring model *flipped classroom*

Praktik pengelolaan bersiklus pada Gambar 3 menunjukkan adanya siklus perbaikan yang progresif terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran daring termasuk dalam pengembangan kemampuan Dosen.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga membutuhkan upaya yang melatih kemampuan mahasiswa agar dapat berkolaborasi, berpikir kritis analitis, dan mengembangkan kemampuan reflektif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu, Dosen sangat perlu untuk membiasakan mahasiswa dengan literasi digital dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan *Moodle*, mengakses video pembelajaran, menggunakan *Mentimeter*, *Teams* dll.

Melalui pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, harapannya para pendidik termasuk Dosen mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, Dosen diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran secara konsisten, namun tetap fleksibel, serta mampu terus mengembangkan kemampuan refleksi dan evaluasi. Dosen yang reflektif akan terus belajar sehingga akan terjadi perbaikan pembelajaran secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian ini didapatkan hasil bahwa penerapan model *flipped classroom* mampu menolong Dosen mengerjakan peran dalam pengelolaan pembelajaran daring secara efektif.

Simpulan

Peran Dosen sangat dibutuhkan guna mendukung secara efektif realisasi upaya pembentukan mahasiswa agar dapat terus bertumbuh makin dewasa, terampil, dan siap sesuai panggilannya untuk berkarya di era digital kini. Implementasi model *flipped classroom* terbukti mampu menolong Dosen berkomitmen melakukan peran pengelolaan pembelajaran secara efektif (sebelum, selama, dan sesudah kelas) dengan didukung optimalisasi pemanfaatan teknologi, dengan menerapkan siklus perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi pembelajaran daring. Hal-hal tersebut terbukti dapat mewujudkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang terus progresif, pelaksanaan pembelajaran daring yang bermakna, tercipta keterlibatan aktif dari mahasiswa, serta mampu membekali dan mengembangkan peserta didik agar siap

berkarya dan menghadapi tantangan di era digital saat ini. Peneliti menawarkan saran-saran untuk diimplementasikan secara konkret agar pengelolaan pembelajaran daring dengan model *flipped classroom* terus membaik, Dosen sebaiknya terus berusaha mengenal mahasiswa secara holistik, terus berinovasi dan berefleksi misalnya dalam mengembangkan diri di bidang aktivitas dan teknologi pembelajaran, dan terus berusaha jika mendapati apa yang dilakukan belum sesuai dengan harapan.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan dana eksternal.

Pengakuan

Penelitian ini dilakukan peneliti dalam perkuliahan di Universitas Pelita Harapan, dan mendapatkan support untuk dapat melakukan penelitian di kelas yang diampu.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan penelitian ini, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan baik di Universitas Pelita Harapan (UPH) maupun di Universitas lain selain UPH.

Kontribusi Penulis

Kurniawati Martha: konseptualisasi, investigasi, supervisi, metodologi penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, Analisis formal dan penulisan. **Eben Hezer Zega:** administrasi proyek, referensi. Analisis formal dan metodologi penelitian.

Daftar Pustaka

1. Korpershoek H, Harms T, De Boer H, Van Kuijk M, Doolaard Gion S. *Effective Classroom Management Strategies and Classroom Management Programs for Educational Practice.*; 2014.
2. Slameto. *Teori, Model, Prosedur, Manajemen Kelas, Dan Efektivitasnya.* Pertama. CV. Penerbit Qiara Media; 2020.
3. Yue X. Exploring effective methods of teacher professional development in university for 21st century education. *Int J Innov Educ Res.* 2019;7(5):248-257. doi:10.31686/ijier.vol7.iss5.1506
4. Wulandari M. Konsep dasar metode flipped classroom. *Pus Pengemb dan Inov Pembelajaran Univ Sanata Dharma.* Published online 2020. <https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/>
5. Isnainita N, Septiana I, Purbiyanti ED. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar melalui model flipped classroom pada pembelajaran daring. *J Handayani.* 2021;12(1):53-60.
6. Pradnyantika LD, Sudiana IK, Wiratini NM. Pengelolaan pembelajaran kimia di SMA negeri 2 negara. *J Pendidik Kim Indones.* 2018;2(1):42. doi:10.23887/jpk.v2i1.14172
7. Efriza ayu melza, Ermita, Anisah. Komitmen guru dalam pengelolaan pembelajaran sekolah. *Adm Pendidik Dan Manaj Pendidik.* Published online 2018:212-218.
8. Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen.* PT Remaja Rosdakarya; 2012.
9. Kurni DK, Susanto R. Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *J Ilm Pendidik Guru Sekol Dasar.* 2018;2(1):39-45. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232>
10. Winata IK. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. *J Komun Pendidik.* 2021;5(1):13. doi:10.32585/jkp.v5i1.1062
11. Purnama LNL, Asrin, Jiwandono IS. Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran kelas di SD negeri tampar-ampar kecamatan praya tengah kabupaten lombok tengah. *JIKAP PGSD J Ilm Ilmu Kependidikan.* 2021;5(2):195. doi:10.26858/jkp.v5i2.19756

12. Firmansyah F. Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2021;3(2):589-597. doi:10.31004/edukatif.v3i2.355
13. Juniantari M, Pujawan IGN, Widhiasi IDAG. Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma. *J Educ Technol*. 2019;2(4):197. doi:10.23887/jet.v2i4.17855
14. Agustini M. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom. *Indones J Educ Dev*. 2021;2(2):39-46. doi:10.5281/zenodo.5244420
15. Lawrence C, Bergmann J, Sams A, Koch K. *Transforming: Christian Education Journal* No.26. ke-26. ACSI Indonesia; 2020.
16. Patandean YR, Indrajit RE. *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Penerbit Andi; 2021.
17. Rusnawati MD. Implementasi Flipped Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi. *J Ilm Pendiidikan dan Pembelajaran*. 2020;4(April):139-150.
18. Asmuni. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *J Paedagogy J Penelit dan Pengemb Pendidik*. 2020;7(4):281-288. doi:https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941
19. Prawanti LT, Sumarni W. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Pros Semin Nas Pascasarj UNNES*. Published online 2020:286-291.
20. Jamilah J. Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Prem Educ J Pendidik Dasar dan Pembelajaran*. 2020;10(2):238. doi:10.25273/pe.v10i2.7494
21. Santrock JW. *Educational Psychology*. Kelima. McGraw-Hill; 2011.
22. Tang T, Abuhmaid AM, Olaimat M, Oudat DM, Aldhaeebi M, Bamanger E. Efficiency of flipped classroom with online-based teaching under COVID-19. *Interact Learn Environ*. 2020;0(0):1-12. doi:10.1080/10494820.2020.1817761
23. Nuraini I, Suparto AA, Razaqi RS. Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X TKJ Semester Genap di SMK Nurul Huda Kapongan Tahun Pelajaran 2020-2021. 2021;5(2):4742-4746.
24. Yen TF (TF). The Performance of Online Teaching for Flipped Classroom Based on COVID-19 Aspect. *Asian J Educ Soc Stud*. 2020;8(3):57-64. doi:10.9734/ajess/2020/v8i330229
25. Erdemir N, Yangın Ekşi G. The Perceptions of Student Teachers About Using an Online Learning Environment 'Edmodo' in a 'Flipped Classroom.' *SDU Int J Educ Stud*. 2019;6(2):174-186. doi:10.33710/sduijes.638795
26. Ayçiçek B, Yelken TY. The effect of flipped classroom model on students' classroom engagement in teaching english. *Int J Instr*. 2018;11(2):385-398. doi:10.12973/iji.2018.11226a
27. Mathew P, Mathew P, Peechattu PJ. Reflective Practices: A Means To Teacher Development. *Asia Pacific J Contemp Educ Commun Technol*. 2017;3(1):126-131. www.apiar.org.au
28. Van Brummelen H. *Berjalan Dengan Tuhan Di Dalam Kelas: Pendekatan Kristiani Untuk Pembelajaran*. Kedua. UPH Press; 2009.